**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian Kunjungan Pertama (K1) dan Kunjungan ke-4 (K4) menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, cakupan ibu hamil Kunjungan Pertama (K1) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 97,70 %. Cakupan Kunjungan ke-4 (K4) adalah 90,94 %. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu Kunjungan Pertama (K1): 100,6 % dan Kunjungan ke-4 (K4): 99,44%. Provinsi Jawa Timur untuk indikator Kunjungan ke-4 (K4) belum mencapai target, indikator Kunjungan ke-4 (K4) termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal), target adalah 100%. (Dinkes Prov. Jatim, 2021). Kunjungan Pertama (K1) di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 adalah 100%. cakupan Kunjungan ke-4 (K4) adalah 97,1%. Kabupaten Lamongan untuk indikator Kunjungan ke-4 (K4) belum mencapai target, indikator Kunjungan ke-4 (K4) termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal) dengan target 100%. (Dinkes Kab. Lamongan, 2021).

Data yang di peroleh di puskesmas Modo Kabupaten Lamongan pada Tahun 2019 di dapatkan data dari PWS KIA bahwa Cakupan kunjungan ibu hami yang memenuhi target k4 sebanyak 78% lebih rendah dari target cakupan yang harus dicapai. Dan data yang diperoleh dari PWS KIA Tahun 2020 untuk cakupan K4 di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan sebanyak 74% hasil ini pun masih berada di bawah target seharusnya yang harus dicapai.Cakupan kunjungan ANC (K4) merupakan cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Melalui indikator cakupan kunjungan ANC (K4) dapat dilihat tingkat perlindungan ibu hamil di suatu wilayah dan kemampuan manajemen ataupun kelangsungan program KIA ( Pedoman PWS-KIA, 2010).

Keikutsertaan kelas ibu hamil bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu hamil agar memahami tentang pemeriksaan kehamilanya supaya ibu dan janin sehat serta persalinan aman.Kelas ibu hamil juga memberikan informasi tentang pencegahan penyakit, Gangguan gizi, perawatan bayi baru lahir dan mitos. (Kartini, 2012).

 Rendahnya cakupan kunjungan ANC (K4) dimana salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap standar kunjungan minimal, sehingga melalui kelas ibu hamil diupayakan menambah pengetahuan ibu seputar kehamilan, persalinan, dan nifas kemudian diharapkan menimbulkan kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC teratur sesuai SPM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggraini, dkk. (2019).

Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. (Notoatmodjo, 2012). Keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan, seperti Posyandu, Pos Kesehatan desa, dan Kelas Ibu Hamil (KIH). Kelas ibu hamil adalah sekumpulan ibu hamil yang beranggotakan maksimal 10 orang secara bersamasama menggali ilmu, silang pendapat dan bertukar pengalaman ibu hamil/ suami/ keluarga dan petugas kesehatan dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan ibu-ibu tentang kehamilan secara terstruktur dan terjadwal. ( Kemenkes RI, 2014).

Penelitian Serupa yang di lakukan oleh setyaningsih (2012) di kabupaten Kebumen menunjukan bahwa kelas ibu hamil sangat mempengarui peningkatan pengetahuan ibu hamil.Pengetahuan ibu hamil yang meningkat, akan merubah perilaku ibu hamil untuk rutin memeriksakan kandungannya sampai kunjungan paripurna (K4). Hastuti, (2011) menyatakan bahwa dengan kelas ibu hamil,kunjungan ANC ibu hamil meningkat 3 kali di banding sebelum mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa perlu adanya penelittian Pengaruh Keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap kelengkapan kunjungan ANC Paripurna (K4) Di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan. Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan mutu layanan ANC juga mutu dari kelas ibu hamil, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan ANC sesuai standart nasional yang telah ditentukan.

1. **Pembatasan dan Rumusan Masalah**
2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. (Syahnidaway, 2020). Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ibu hamil trimester 3 yang mengikuti kelas ibu hamil.
2. Ibu hamil trimester 3 yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan diobservasi keikutsertaan dalam kelas ibu hamil.
3. Pembatasan data yang diambil adalah ibu hamil trimester 3 yang melakukan kunjungan ANC pada Periode tahun 2020.
4. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh dari keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC Paripurna (K4) Di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan?

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Dapat mengetahui pengaruh dari keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC Paripurna (K4) Di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui distribusi ibu hamil yang ikut Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.
3. Mengetahui distribusi kelengkapan kunjungan ANC Paripurna (K4) DI Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.
4. Menganalisa pengaruh dari keikutsertaan dalam kelas ibu hamil terhadap kelengkapan kunjungan ANC Paripurna( K4) di Puskesamas Modo Kabupaten Lamongan.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mendukung teori yang sebelumnya mengenai keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dan tentang kelengkapan ANC yang sesuai Strandar Nasional (K4).

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Untuk Menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan.

1. Bagi Responden

Meningkatkan kesehatan ibu hamil dan persalinan aman

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai wawasan serta bahan bacaan atau referensi guna menambah pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan tentang pengaruh keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap kelengkapan kunjungan ANC Paripurna.

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa di gunakan bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan terutama Bidan dalam meningkatkan ilmu serta Kualitas Layanan ANC sehingga cakupan kunjungan ANC dapat terpenuhi sesuai harapan di wilayah Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan.